

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari masa lalu. Dalam mempelajari sejarah peserta didik diharuskan untuk berpikir kritis dan berpikir historis. Menurut Hermanto yang dikutip oleh Almaesaroh (2021) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis berbagai data dan menghubungkannya dengan berbagai sumber yang lain. Sedangkan kemampuan berpikir historis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masa lalu kemudian menghubungkannya dengan masa yang sekarang dan masa yang akan datang.

Berpikir kritis dan historis dalam pelajaran sejarah diperlukan karena untuk bisa mendapatkan pemahaman sejarah memerlukan banyak sumber. Berbagai sumber pun digunakan dalam pelajaran sejarah seperti buku, koran, artikel, video dokumenter dan sebagainya. Berbagai sumber tersebut digunakan untuk bisa mendapatkan pemahaman sejarah yang optimal.

Pembelajaran sejarah di sekolah pada umumnya mengambil sumber belajar yang berasal dari buku teks yang sudah dibagikan oleh pemerintah ke sekolah. Peserta didik menggunakan buku teks tersebut sebagai sumber utama dalam belajar, ketika peserta didik belajar lewat buku itu termasuk dalam kegiatan literasi. Literasi dalam bahasa latin artinya orang belajar, oleh karena itu secara umum literasi dapat diartikan sebagai seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Setyawan, 2018). Selain menggunakan buku teks peserta didik juga mengambil sumber belajar dari internet setelah sebelumnya dianjurkan oleh

guru sejarah, hal ini terjadi karena buku teks yang digunakan kurang lengkap penjelasannya. Guru sejarah menganjurkan peserta didik belajar melalui internet supaya peserta didik bisa mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap terkait topik sejarah yang sedang dipelajari.

Pencarian sumber belajar dan informasi melalui internet termasuk kedalam kegiatan literasi digital. Menurut Paul Gilster literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk sumber yang sangat luas yang diakses melalui perangkat komputer (Nasrullah et al., 2017). Sedangkan menurut Payton & Hague yang dikutip oleh Akbar & Anggaraeni (2017) literasi digital merupakan kemampuan untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital yang membuatnya dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif dan tetap memperhatikan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang.

Pada saat ini proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah yang masih sering digunakan oleh guru (Emiwati, 2012). Penggunaan metode ceramah seharusnya mulai dikurangi karena membuat peserta didik menjadi pasif dan kondisi belajar menjadi monoton karena sangat bergantung dari pengetahuan guru serta penyampaian yang dilakukannya. Padahal dalam saat ini pembelajaran seharusnya berpusat kepada peserta didik supaya siswa menjadi lebih aktif untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif adalah dengan cara meningkatkan literasi digital yang mencari sumber belajar lewat internet karena pada saat itu peserta didik menjadi lebih aktif karena siswa diminta untuk bisa mencari kemudian menyaring informasi dari sekian banyaknya informasi yang beredar di internet. Selain itu

penggunaan buku teks yang didampingi dengan sumber dari internet bisa menimbulkan diskusi yang lebih intens diantara sesama peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru. Hal ini membuat kondisi kelas menjadi aktif dan pembelajaran menjadi berfokus kepada siswa.

Walaupun literasi digital terlihat menarik karena menggunakan internet sebagai sumber belajar, namun hal tersebut juga mempunyai masalahnya sendiri. Berdasarkan keterangan dari 2 guru sejarah yang mengajar di kelas X dan XI SMAN 85, ada beberapa masalah ketika melakukan literasi digital, yaitu kurangnya minat membaca yang dimiliki oleh peserta didik dan peserta didik mendapatkan informasi dari sumber yang tidak jelas. Kondisi ini bisa menyebabkan minat belajar dan pemahaman peserta didik menjadi terganggu dalam pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada akhirnya jika dibiarkan hal itu bisa menyebabkan hasil belajar menjadi menurun.

Berbagai macam masalah tersebut membuat perlunya mengetahui pendapat atau persepsi peserta didik terhadap literasi digital dalam pembelajaran sejarah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi digital dalam pembelajaran sejarah dapat terlaksana dengan efektif atau tidak. Dengan itu kita bisa mengevaluasi pembelajaran menggunakan literasi digital atau mencari cara lain supaya pembelajaran sejarah bisa berjalan optimal.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat membaca yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Peserta didik mendapatkan informasi dari sumber yang tidak jelas.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih fokus maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi, karena itu penelitian ini dibatasi pada: “persepsi peserta didik tentang literasi digital dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 85 Jakarta.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana persepsi peserta didik tentang literasi digital dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 85 Jakarta?”.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi program studi pendidikan sejarah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang literasi digital dalam pembelajaran sejarah.
2. Bagi mahasiswa dan peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis.
3. Bagi sekolah dan guru sejarah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan umpan balik tentang pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran sejarah.